

Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Kecila

Yazid Abdul Qadir Jawaz Mr, Muh. Hanif

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Mahasiswa

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dosen

234120600001@mhs.uinsaizu.ac.id , muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This research explores the integration of technology in Islamic Education (Pendidikan Agama Islam) learning at SDN 1 Kecila. In the digital era, the use of technology in education has become a necessity, including at the elementary level. This integration has the potential to enhance the effectiveness and efficiency of learning by improving concept comprehension, student engagement, and digital skill development. The study aims to identify strategies, benefits, and challenges of technology integration in Islamic Education as well as its practical implications. Constructivist theory suggests that technology can enrich students' interactions with learning materials, while competency-based learning and cooperative learning theories emphasize the development of students' abilities through feedback and collaboration. The results of this study (Odden, 1991, hlm. 76) are expected to provide insights for educational decision-makers in improving the quality of Islamic Education learning in elementary schools. Technology integration is expected to enhance learning quality, student engagement, and material accessibility, as well as support the balanced development of students' spiritual, social, and intellectual competencies.

Keyword: Technology Integration, Islamic Education, Elementary Education, Constructivism, Competency-Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Kecila. Di era digital, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Integrasi ini berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan memperbaiki pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, manfaat, dan tantangan integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam serta implikasi praktisnya. Teori konstruktivis menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya interaksi siswa dengan materi pembelajaran, sementara teori pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran kooperatif menekankan pengembangan kemampuan siswa melalui umpan balik dan kolaborasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembuat keputusan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Integrasi teknologi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan aksesibilitas materi, serta mendukung pengembangan seimbang kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual siswa.

Kata kunci: Integrasi Teknologi, Pendidikan Islam, Pendidikan Dasar, Konstruktivisme, Pembelajaran Berbasis Kompetensi

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, penggunaan teknologi telah merasuk ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di SDN 1 Kecila, dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran terlihat nyata, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI, dengan nilai-nilai kultural dan spiritualnya, juga mengalami transformasi dalam pendekatan pengajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Kecila bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Literatur dan bukti empiris menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan keterampilan digital. Selain itu, teknologi juga memperluas aksesibilitas materi pembelajaran, membantu siswa dengan keterbatasan akses ke sumber belajar konvensional. Temuan ini menegaskan pentingnya mengeksplorasi strategi, manfaat, dan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Kecila. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi, manfaat, dan tantangan integrasi teknologi dalam pengajaran PAI di SDN 1 Kecila. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi implikasi praktis dan konseptual dari penggunaan teknologi dalam pendidikan agama di tingkat sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan, guru-guru PAI, dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama di tingkat dasar. Berdasarkan telaah awal konteks sosial, literatur, dan tujuan penelitian, hipotesis yang diusulkan adalah bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran PAI di SDN 1 Kecila akan meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan aksesibilitas materi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan agama di tingkat dasar yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam era digital, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang tak terelakkan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terkecuali dalam fenomena ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pengembangan keterampilan digital. Tinjauan pustaka ini mengkaji literatur terkini mengenai strategi, manfaat, dan tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks PAI di sekolah dasar.

Teori konstruktivis menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pemahaman baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya (Piaget, 1954). Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya interaksi siswa dengan materi pembelajaran, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna (Jonassen, 2000).

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa melalui umpan balik yang kontinu dan praktik

yang berulang (Merrill, 2002). Teknologi dapat menyediakan platform untuk umpan balik real-time dan sumber daya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa (Gikandi, Morrow, & Davis, 2011).

Teori pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan belajar (Johnson & Johnson, 1999). Teknologi, seperti forum diskusi *online* dan alat kolaborasi digital, dapat mendukung interaksi dan kerja sama yang lebih efektif di antara siswa (Slavin, 2011).

Berbagai strategi telah diidentifikasi dalam literatur untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. Ini termasuk penggunaan *e-learning*, aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial sebagai alat untuk memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa (Ahmad, 2016; Huda et al., 2017). Selain itu, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi juga merupakan faktor penting untuk keberhasilan integrasi teknologi (Tondeur et al., 2012).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menawarkan berbagai manfaat. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis dan kolaborasi (Lai, 2011; Wang, 2012). Selain itu, teknologi juga dapat meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Smith & Basham, 2014).

Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi berbagai tantangan. Ini termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan dari pihak guru, dan kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah (Hew & Brush, 2007; Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010). Oleh karena itu, strategi implementasi yang efektif dan dukungan berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembuat keputusan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Integrasi teknologi diharapkan dapat mendukung pengembangan seimbang kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual siswa, serta meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Kecila. Meskipun demikian, keberhasilan integrasi ini bergantung pada strategi implementasi yang efektif, dukungan dari semua pihak terkait, dan kesediaan untuk beradaptasi dengan perubahan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dan cara-cara untuk mengatasi tantangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Pilihan Obyek Penelitian & Scope Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Kecila dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk menjelajahi secara mendalam pengalaman dan persepsi guru serta siswa terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Kualitas kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, serta menangkap nuansa dan pengalaman yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang sesuai untuk mengeksplorasi berbagai aspek pengajaran PAI yang melibatkan teknologi dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan kualitatif juga cocok untuk menangani masalah kompleks yang mungkin muncul dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti dinamika interaksi antara guru dan siswa, perubahan dalam gaya pengajaran, dan persepsi terhadap efektivitas penggunaan teknologi.

Dr. Linda Clarke, seorang profesor dalam bidang pendidikan di University of Oxford, menyoroti kekuatan pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan. Menurutnya, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas realitas sosial dalam pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta dinamika pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih dalam terhadap pengalaman individu dalam konteks pembelajaran PAI yang melibatkan teknologi. (Morris, 2019, hlm. 87) Dr. Curtis J. Bonk, seorang profesor di School of Education di Indiana University, juga menekankan pentingnya pendekatan kualitatif dalam penelitian teknologi pendidikan. Menurutnya, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kerumitan dan konteks unik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang sering kali tidak dapat diukur secara kuantitatif (Bonk dkk., 2015, hlm. 65). Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pengajaran PAI dengan cara yang bermakna dan efektif.

Sumber Data/Informasi

Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan para subjek penelitian, yaitu guru dan siswa. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru, siswa, dan teknologi dalam konteks pembelajaran PAI di SDN 1 Kecila. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi digunakan dalam pengajaran PAI dan bagaimana siswa bereaksi terhadap penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih subjektif dan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Wawancara ini memberikan kesempatan bagi para subjek penelitian untuk mengekspresikan pendapat, pengalaman, dan harapan mereka terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari dokumen dan literatur terkait yang mendukung analisis data primer. Dokumen yang dimaksud dapat berupa rencana pembelajaran,

materi pelajaran, kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi, dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan konteks pembelajaran PAI di SDN 1 Kecila. Selain itu, literatur terkait tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga digunakan untuk memberikan konteks dan mendukung temuan dari data primer.

Instrumen Penelitian

Panduan Wawancara

Panduan wawancara dirancang untuk membimbing proses wawancara dengan guru dan siswa. Panduan ini mencakup pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengeksplorasi pemikiran, pengalaman, dan persepsi responden terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Pertanyaan-pertanyaan dalam panduan wawancara didasarkan pada tujuan penelitian dan konsep-konsep yang ingin dieksplorasi.

Daftar Observasi

Daftar observasi digunakan untuk mencatat penggunaan teknologi oleh guru dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Daftar observasi mencakup parameter-parameter yang relevan, seperti jenis teknologi yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap penggunaan teknologi. Data yang tercatat dalam daftar observasi digunakan untuk memperkaya analisis data primer dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Kecila. Dr. Linda Clarke mengemukakan pentingnya penggunaan pendekatan campuran dalam penelitian pendidikan. Menurutnya, kombinasi antara data primer dan data sekunder dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti, termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran (Odden, 1991, hlm. 77) Dr. Curtis J. Bonk menyoroti pentingnya instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, pemilihan dan perancangan instrumen penelitian yang tepat sangat penting dalam memastikan keberhasilan penelitian tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Kecila.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan analisis data. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Kecila.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas-kelas Mata Pelajaran PAI untuk mengamati praktik pengajaran guru dan interaksi siswa dengan teknologi. Peneliti mencatat penggunaan teknologi oleh guru dalam menyampaikan materi, interaksi antara guru dan siswa menggunakan teknologi, serta respons siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mendapatkan perspektif mereka tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada pengalaman guru dalam menggunakan teknologi, tantangan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, dan pandangan mereka tentang peran teknologi dalam pembelajaran PAI. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk memahami pengalaman belajar mereka dengan menggunakan teknologi. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan respon mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Analisis Data

Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan konteks penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Analisis dilakukan secara induktif, dimulai dengan pemetaan dan klasifikasi data, identifikasi pola tematik, dan pembentukan kategori analisis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman dan perspektif berbagai pemangku kepentingan secara mendalam.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi antara guru, siswa, dan teknologi dalam konteks pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur kepada guru dan siswa. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dari observasi dan wawancara dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Pemetaan dan klasifikasi data dilakukan untuk mengorganisir informasi yang terkumpul. Selanjutnya, pola tematik diidentifikasi dan kategori analisis dibentuk berdasarkan temuan yang muncul dari data. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam kompleksitas dan konteks penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Kecila, serta menggali pengalaman dan perspektif berbagai pemangku kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Integrasi Teknologi

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Membangun Struktur Pengetahuan yang Lebih Kompleks

Penelitian ini telah membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Kecila memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya struktur pengetahuan siswa. Berdasarkan teori Konstruktivisme, kami menemukan bahwa siswa yang

terlibat dalam penggunaan teknologi cenderung membangun pengetahuan agama dengan cara yang lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan menggunakan berbagai sumber daya digital, seperti video interaktif dan aplikasi pembelajaran berbasis web, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran, memperdalam pemahaman mereka, dan mengaitkan konsep-konsep agama dengan konteks kehidupan nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang adaptif, di mana siswa dapat membangun struktur pengetahuan yang lebih kompleks sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Mengembangkan Kompetensi Siswa

Dalam penelitian ini, kami meneliti dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Kecila terhadap pengembangan kompetensi siswa. Berdasarkan temuan kami, kami menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis *game* dan platform kolaboratif, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan spiritual, sosial, dan intelektual siswa. Ini sejalan dengan teori Pembelajaran Berbasis Kompetensi yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan konkret dan aplikatif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pengembangan kompetensi spiritual, penggunaan teknologi memungkinkan siswa untuk menjelajahi nilai-nilai agama melalui pengalaman yang menarik dan interaktif. Melalui aplikasi pembelajaran berbasis *game* yang dirancang untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam, siswa dapat mempraktikkan ajaran agama dalam situasi simulasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, yang merupakan salah satu aspek penting dari kompetensi spiritual.

Selain itu, integrasi teknologi juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi sosial siswa. Melalui platform kolaboratif, seperti Google Classroom dan forum diskusi *online*, siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas kelompok dan proyek-proyek. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memperluas jaringan sosial mereka dan belajar untuk bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang dan perspektif yang berbeda.

Selanjutnya, penggunaan teknologi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi intelektual siswa. Dengan akses ke berbagai sumber belajar digital, seperti video tutorial dan artikel *online*, siswa dapat mengakses informasi tambahan yang relevan dengan topik yang dipelajari. Hal ini membantu mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan analisis

dan pemecahan masalah yang lebih baik. Selain itu, aplikasi pembelajaran adaptif memungkinkan siswa untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

3. **Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Mengembangkan Kerja Sama Antar Siswa.**

Dalam penelitian kami, kami mengeksplorasi dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Kecila terhadap pengembangan kerja sama antar siswa. Berdasarkan temuan kami, kami menemukan bahwa penggunaan teknologi, khususnya platform kolaboratif dan forum diskusi online, telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong kerja sama dan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui platform kolaboratif seperti Google Classroom dan aplikasi berbasis web lainnya, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Observasi kami menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan kolaboratif ketika teknologi digunakan dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya berkomunikasi secara aktif dengan teman-teman sekelas mereka, tetapi juga saling mendukung dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Selain itu, forum diskusi *online* juga menjadi wadah yang efektif bagi siswa untuk berbagi pendapat, bertukar informasi, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan *problem-solving* dan berpikir kritis. Dalam lingkungan yang mendukung seperti ini, siswa belajar untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan akademik dan mencari solusi bersama-sama.

B. Opini Temuan Integrasi Teknologi

Pembahasan yang akan peneliti rangkum menjadi 2 opini, opini 1 didukung oleh temuan kami yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Menurut teori Konstruktivisme, proses belajar yang terjadi melalui interaksi aktif dengan materi dan pengalaman menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, teknologi menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi proses belajar konstruktif ini. Dengan menyajikan materi melalui format visual yang menarik dan interaktif, siswa lebih mungkin terlibat dalam pembelajaran dan membangun struktur pengetahuan yang lebih kompleks.

Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis *game*, simulasi, dan platform kolaboratif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di

SDN 2 Kecila tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dalam membangun pengetahuan agama yang lebih kompleks dan berkelanjutan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan dalam kelompok. Dengan menggunakan sumber daya digital yang tersedia, siswa dapat menjelajahi berbagai topik agama dengan lebih mendalam dan mengeksplorasi konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi antar siswa melalui platform *online* memungkinkan mereka untuk berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan mendiskusikan berbagai aspek ajaran agama, yang semuanya merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang konstruktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Kecila telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memfasilitasi pembangunan struktur pengetahuan yang lebih kompleks. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam penyampaian informasi, tetapi juga menjadi katalisator yang memperluas peluang pembelajaran siswa dan menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Opini 2 didukung oleh temuan kami yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Kecila telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek. Berdasarkan teori Pembelajaran Berbasis Kompetensi, pengembangan keterampilan konkret dan aplikatif merupakan fokus utama dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi memfasilitasi proses ini dengan memberikan akses kepada siswa untuk berbagai sumber daya digital yang mendukung pengembangan keterampilan mereka.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pengembangan kompetensi siswa bukan hanya tentang pemahaman konsep agama, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi memberikan sarana yang efektif untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan aplikatif, sehingga siswa dapat mempraktikkan ajaran agama dalam berbagai situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Kecila tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan kompetensi siswa dalam berbagai aspek. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam penyampaian informasi, tetapi juga menjadi katalisator yang memperluas peluang pembelajaran siswa dan menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Terakhir, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Kecila telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong kerja sama antar siswa. Berdasarkan teori Pembelajaran *Cooperative Learning*, kolaborasi dan interaksi antar siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi memberikan sarana yang efektif untuk meningkatkan interaksi antar siswa melalui platform kolaboratif dan forum diskusi *online*.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memfasilitasi komunikasi antara siswa, tetapi juga memperluas peluang kolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan proyek-proyek. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya membantu siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran PAI, kerja sama antar siswa juga penting untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama dan untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata. Dengan bekerja sama dalam diskusi dan proyek kelompok, siswa dapat saling bertukar pandangan dan pengalaman, yang membantu mereka untuk memperkaya pemahaman mereka tentang agama dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan.

Oleh karena itu, integrasi teknologi bukan hanya sekadar alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan katalisator yang memperluas peluang kolaborasi dan interaksi antar siswa dalam lingkungan belajar. Dengan memanfaatkan teknologi dengan baik, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menarik bagi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil penelitian kami mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Kecila memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran. Penggunaan teknologi, seperti video interaktif dan platform pembelajaran berbasis web, telah membawa perubahan positif dalam dinamika pembelajaran di kelas. Namun, kami juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang muncul seiring dengan integrasi teknologi ini. Tantangan teknis dan kekurangan keterampilan teknologi yang dialami oleh sebagian guru, bersama dengan ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah kami.

Menyoroti perlunya dukungan yang lebih besar dalam mengembangkan keterampilan teknologi guru dan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah, hasil kami menegaskan pentingnya upaya kolaboratif dari berbagai pihak dalam menangani tantangan ini. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan teknologi dalam pendidikan. Dalam konteks ini, hasil penelitian kami konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang

menyoroti kesulitan yang serupa dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Implikasi kebijakan yang muncul dari temuan kami menunjukkan perlunya investasi dalam pelatihan teknologi bagi para guru dan peningkatan aksesibilitas infrastruktur teknologi di sekolah. Peningkatan sumber daya manusia dan infrastruktur menjadi kunci dalam memastikan efektivitas integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, studi kami menggarisbawahi pentingnya mengadopsi pendekatan yang holistik dalam mengatasi tantangan teknis dan keterampilan yang muncul seiring dengan integrasi teknologi.

Dalam konteks konseptual, studi ini menyoroti perlunya penelitian lanjutan yang mendalam tentang strategi pengembangan keterampilan teknologi guru dan peningkatan infrastruktur teknologi di tingkat institusi pendidikan. Mendalaminya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan, serta bagaimana hal itu dapat memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, melalui upaya kolaboratif dan pendekatan yang terintegrasi, kami percaya bahwa tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat diatasi, dan manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian kami menegaskan potensi besar dari integrasi teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Kecila untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya penggunaan teknologi, kami melihat peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan aksesibilitas materi pembelajaran. Namun, selain menyuarakan potensi positif, penelitian kami juga mengidentifikasi tantangan teknis dan keahlian yang menjadi penghalang utama yang perlu diatasi agar manfaat teknologi dapat dimaksimalkan sepenuhnya.

Melalui penggunaan konsep-konsep seperti Konstruktivisme, Pembelajaran Berbasis Kompetensi, dan Pembelajaran Kooperatif, kami dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran agama. Konsep-konsep ini membantu kami memahami bagaimana teknologi dapat merangsang siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih kompleks. Metode penelitian yang kami terapkan, seperti observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis data, telah memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman siswa dan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Meskipun demikian, studi kami memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel dan ruang lingkup penelitian. Kami hanya melaksanakan penelitian di SDN 2 Kecila, sehingga generalisasi temuan kami mungkin terbatas pada konteks sekolah tersebut. Kami juga menyadari bahwa masih banyak aspek dari integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI yang belum terungkap dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kami mendukung perlunya studi lanjutan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan wilayah geografis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 710 - 722 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.6930

Dengan demikian, kami mendorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masih belum terjawab dalam konteks ini. Upaya ini akan membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses tersebut. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan PAI yang berkelanjutan dan berbasis teknologi.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 710 - 722 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.6930

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2016). "E-learning in Islamic education: Perceptions and challenges." *International Journal of Humanities and Social Science* 6(3): 123-134.
- Bonk, C. J., Lee, M. M., Reeves, T. C., & Reynolds, T. H. (2015). *MOOCs and Open Education Around the World*. Routledge.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). "Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect." *Journal of Research on Technology in Education* 42(3): 255-284.
- Gikandi, J. W., Morrow, D., & Davis, N. E. (2011). "Online formative assessment in higher education: A review of the literature." *Computers & Education* 57(4): 2333-2351.
- Hew, K. F., & Brush, T. (2007). "Integrating technology into K-12 teaching and learning: Current knowledge gaps and recommendations for future research." *Educational Technology Research and Development* 55(3): 223-252.
- Huda, M., Jasmi, K. A., Mohamed, A. K., Mustari, M. I., & Mohamad, S. (2017). "Empowering learning culture as student identity construction in higher education." *Student Identity and Learning*: 65-79.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn & Bacon.
- Jonassen, D. H. (2000). *Computers as mindtools for schools: Engaging critical thinking*. Merrill/Prentice Hall.
- Morris, S. (2019). *Education: An Introduction*. Scientific e-Resources.
- Odden, A. (1991). *Education Policy Implementation*. SUNY Press.